

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Menurut Brigham dan Houston, teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen bisnis untuk memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Informasi ini bisa berupa positif atau negatif, yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk, yang akan memengaruhi kepercayaan investor.<sup>29</sup>

Teori sinyal, juga dikenal sebagai teori pensinyalan, menjelaskan bahwa manajemen bisnis menciptakan tindakan yang memberikan indikasi kepada investor tentang minat mereka terhadap prospek perusahaan. Dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, penjamin emisi, dan pengguna informasi lainnya, bisnis atau manajemennya memiliki informasi yang lebih rinci tentang operasi dan prospek mereka.<sup>30</sup>

#### **B. *Return on Assets* (ROA)**

Penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) sebagai salah satu variabel utama. Menurut Kasmir, *Return on Assets* menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas penggunaan total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ROA menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang rendah menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam

---

<sup>29</sup> Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management 15e*. 500.

<sup>30</sup> K Qotimah dan L Kalangi, "The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 11, no. 3 (2023): 12–26.

mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan nilai ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan profit. Oleh karena itu, rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan kinerja perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.<sup>31</sup>

*Return on Assets* sendiri termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal tertentu untuk membayar hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk membayar dividen kepada investor yang berinvestasi di perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.<sup>32</sup>

Manfaat dari rasio profitabilitas, antara lain:

1. Dapat mengetahui secara pasti laba dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Digunakan sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan bagi manajer.

---

<sup>31</sup> Abd'rachim, *Manajemen Keuangan*, 17.

<sup>32</sup> Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, CV. Malik Rizky Amanah, 2024.

5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

*Return on Assets (ROA)* dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki dan dikelola. Dalam perspektif Islam, ROA tidak hanya dimaknai sebagai keberhasilan memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai cerminan amanah dalam mengelola harta secara bertanggung jawab, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, ROA yang baik menurut Islam adalah laba yang diperoleh dari aset yang halal, dikelola tanpa pemborosan, tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, serta memberi kemaslahatan bagi pihak yang berkepentingan.<sup>33</sup>

Dalam kajian perbankan syariah, ROA digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mencapai keuntungan, sedangkan kualitas keuntungan tersebut perlu dibaca bersama indikator kepatuhan syariah seperti *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Islamic Income Ratio*. Artinya, menurut perspektif Islam, tingginya ROA baru bernilai ideal apabila dibentuk oleh tata kelola yang jujur, penghasilan yang halal, distribusi kekayaan yang tidak eksploitatif, dan tanggung jawab sosial yang nyata.

---

<sup>33</sup> Nabila Firdaus Iman dan Umiyati, "Analisis Determinan atas Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 10, no. 1 (2022): 31–53, <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.280>.

Dalam ekonomi Islam, pengukuran keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa besar tingkat keuntungan atau efisiensi dalam penggunaan aset seperti yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA), tetapi juga sejauh mana aktivitas ekonomi tersebut menghasilkan nilai manfaat (masalah) yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan memenuhi prinsip keadilan sosial. ROA pada dasarnya mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba, namun dalam perspektif Islam, laba tersebut harus diperoleh melalui aktivitas bisnis yang halal, jujur, dan tidak merugikan pihak lain.

Oleh karena itu, konsep ROA dalam ekonomi Islam tidak sekadar mengukur produktivitas aset, melainkan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual, memastikan bahwa aset tersebut dimanfaatkan untuk tujuan yang diridhai Allah SWT dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umum. Ini sejalan dengan prinsip bahwa kepemilikan dalam Islam bersifat amanah, bukan mutlak, sehingga aset harus digunakan dengan bijak, tidak eksploitatif, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat.<sup>34</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:267, Allah SWT memerintahkan agar setiap hasil usaha dan harta yang diperoleh diorientasikan pada kebaikan dan dimanfaatkan dengan cara yang baik dan halal:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usaha kamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Jangan kamu memilih yang buruk untuk kalian infakkan, padahal

<sup>34</sup> Putri Pratama Jaharuddin, “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam,” *Ikraith Humaniora* 2, no. 2 (2018): 101–108.

kamu sendiri tidak mau menerimanya kecuali dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.” (Q.S Al-Baqarah/2:267)<sup>35</sup>

Ayat ini menekankan bahwa segala hasil dari harta dan usaha harus berasal dari sumber yang baik (halal) dan digunakan untuk tujuan yang juga baik (bermanfaat). Dengan demikian, dalam konteks *Return on Assets*, Islam mengajarkan agar peningkatan profit tidak dilakukan dengan mengorbankan etika atau kemaslahatan sosial, melainkan harus menjadi bagian dari ibadah kepada Allah SWT melalui pengelolaan aset secara adil dan bertanggung jawab.

Konsekuensinya, perusahaan yang mengelola aset dengan prinsip syariah tidak hanya mengejar tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi juga menjaga keberkahan hasil usaha, yang akan terlihat dari dampak positif bagi pemegang saham, karyawan, masyarakat, serta alam sekitar.

### C. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan salah satu komponen dalam rasio likuiditas yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menjadi ukuran umum yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang lancar pada saat jatuh tempo. Menariknya, *Current Ratio* menunjukkan proporsi kewajiban jangka pendek yang dapat ditutupi oleh aset lancar, yaitu aset yang diperkirakan dapat segera dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Nilai *Current Ratio* yang rendah mengindikasikan adanya kesulitan dalam

---

<sup>35</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah).

memenuhi kewajiban jangka pendek karena keterbatasan aset lancar, sedangkan rasio yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam melunasi utangnya serta menunjukkan tingkat investasi modal kerja yang lebih besar.<sup>36</sup> Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengelola rasio ini dengan hati-hati agar tercipta keseimbangan antara tingkat likuiditas dan efektivitas penggunaan aset.

*Current Ratio* merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harahap, rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini didasarkan pada informasi terkait modal kerja, yang meliputi pos-pos aset lancar dan utang lancar perusahaan. Sementara itu, Menurut Kasmir, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga, sehingga menjadi pertimbangan bagi kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan.

*Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam perspektif Islam, *Current Ratio* dapat dipahami sebagai bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Meskipun istilah *Current Ratio* berasal dari ilmu analisis

---

<sup>36</sup> E.A Abd'rachim, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Perca, 2021), 11.

laporan keuangan modern, penggunaannya tetap relevan dalam ekonomi Islam selama diarahkan pada pengelolaan keuangan yang sehat, hati-hati, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam kajian laporan keuangan syariah, analisis rasio tetap digunakan sebagai instrumen untuk menilai kondisi keuangan lembaga atau perusahaan, termasuk dalam aspek likuiditas, profitabilitas, dan pengambilan keputusan ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah.<sup>37</sup>

Secara normatif, penggunaan *Current Ratio* dalam Islam berkaitan erat dengan prinsip amanah, pemenuhan kewajiban, dan keadilan dalam muamalah. Islam mengajarkan bahwa setiap bentuk perikatan dan kewajiban harus ditunaikan dengan benar.

#### **D. Harga Saham**

Harga saham merupakan representasi dari nilai pasar suatu bisnis yang dikendalikan oleh mekanisme perdagangan pasar modal. Harga tidak hanya memengaruhi operasional bisnis internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi, dan persepsi serta ekspektasi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks pasar modal, harga saham dianggap sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi karena memengaruhi wawasan kolektif investor berdasarkan informasi yang tersedia.

Teori pasar modal menjelaskan bahwa harga saham merupakan hasil dari interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar yang dipengaruhi oleh berbagai informasi. Menurut Jogiyanto, harga saham selalu mencerminkan

---

<sup>37</sup> Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan et al., "Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah," *EcoBankers: Journal of Economy and Banking* 4, no. 2 (2023).

seluruh informasi yang telah tersedia secara publik, sehingga pergerakan harga saham secara rasional mengandung semua data keuangan dan non-keuangan yang relevan. Artinya, setiap perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan, khususnya kinerja yang diukur melalui rasio keuangan, akan segera tercermin dalam harga saham.<sup>38</sup>

Sihombing dan Siregar menjelaskan bahwa investor menggunakan harga saham sebagai dasar untuk mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari suatu aset investasi.<sup>39</sup> Harga saham yang stabil dan meningkat menunjukkan persepsi positif dari pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menunjukkan ketidakpastian atau penurunan kepercayaan investor.

Selain itu, perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan seperti rasio profitabilitas dan likuiditas, yang mencerminkan kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>40</sup>

Dalam perspektif Islam, harga saham dapat dipahami sebagai nilai atas bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang bergerak dalam kegiatan usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Secara umum, saham dipandang sebagai surat berharga yang menunjukkan penyertaan modal investor pada suatu perusahaan, sehingga pemegang saham berhak atas bagian hasil usaha perusahaan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa secara konsep saham tidak bertentangan dengan prinsip

---

<sup>38</sup> Jogiyanto, H. M. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2018.

<sup>39</sup> Sihombing, R. S., dan Siregar, H. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2020.

<sup>40</sup> Harahap, S. S. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

syariah karena mencerminkan penyertaan modal, sedangkan Bursa Efek Indonesia menegaskan bahwa saham syariah adalah efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Dengan demikian, dalam sudut pandang Islam, harga saham bukan sekadar angka pasar, melainkan cerminan nilai kepemilikan atas usaha yang harus dijalankan secara halal, adil, dan sesuai akad.<sup>41</sup>

Landasan normatifnya dapat dilihat dari firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisa' ayat 29 yang melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, kecuali melalui perdagangan yang berlangsung atas dasar suka sama suka:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”<sup>42</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa transaksi ekonomi, termasuk investasi saham, hanya dibenarkan apabila dilakukan secara sah, transparan, dan tanpa unsur yang dilarang. harga saham menurut perspektif Islam adalah nilai pasar atas kepemilikan saham pada perusahaan yang kegiatan usahanya halal dan mekanisme perdagangannya sesuai dengan prinsip syariah. Harga tersebut dapat naik atau turun mengikuti kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan respons investor, tetapi dalam Islam pergerakan itu harus tetap berada dalam koridor keadilan, kerelaan para pihak, keterbukaan, dan bebas dari praktik yang

<sup>41</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Mengenal Pasar Modal Syariah”

<sup>42</sup> Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, Al-Qur’an Al-Quddus dan Terjemahannya, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah)

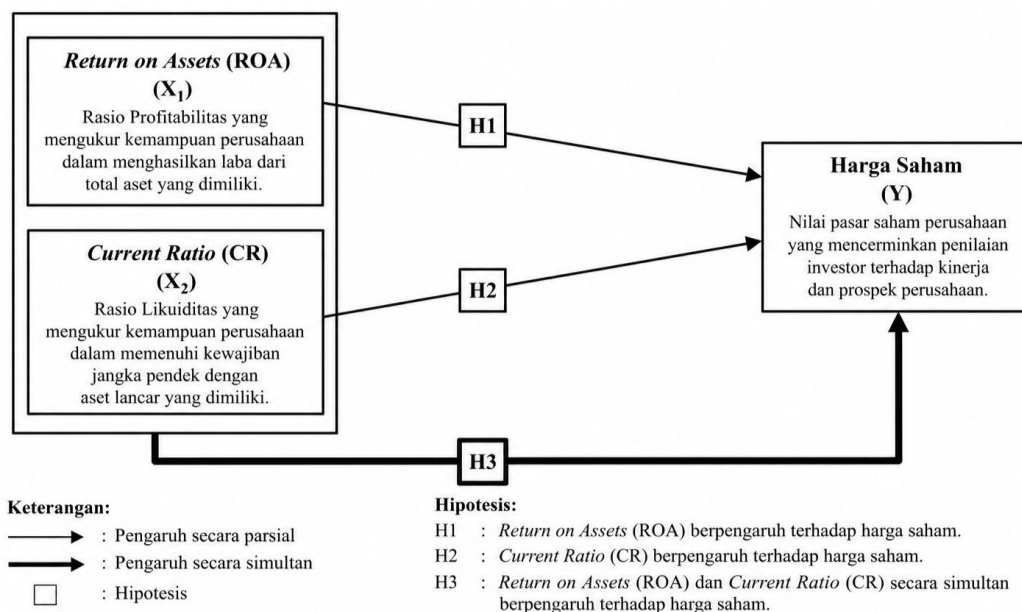
dilarang syariat. Karena itu, dalam penelitian berbasis ekonomi syariah, pembahasan harga saham tidak cukup hanya dilihat dari sisi pasar, tetapi juga harus dikaitkan dengan aspek kehalalan usaha, kepatuhan syariah, dan etika transaksi<sup>43</sup>

## E. Kerangka Teoretis

Menurut Uma Sekaran dan Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual yang memberikan penjelasan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah ditentukan sebagai masalah yang perlu diteliti.<sup>44</sup>

**Gambar 3. 1**

### Kerangka Pemikiran



<sup>43</sup> Novi Nur Sholihat, "Analisis Investasi Saham dalam Sistem Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Syarah Hadis Pendekatan Isu Kontemporer," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (April 2021): 157–166.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, pemikiran kerangka adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori-teori berhubungan dengan banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting yang perlu diteliti. Pemikiran kerangka ini diturunkan dari penelitian dan teori yang telah disajikan di atas..<sup>45</sup>

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Misal

### 1. Pengaruh Variabel X1 Terhadap Y

*Return on Assets* sendiri termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal tertentu untuk membayar hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk membayar dividen kepada investor yang berinvestasi di perusahaan.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

### 2. Pengaruh Variabel X2 Terhadap Y

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga, sehingga

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

menjadi pertimbangan bagi kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

### 3. Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

Harga saham selalu mencerminkan seluruh informasi yang telah tersedia secara publik, sehingga pergerakan harga saham secara rasional mengandung semua data keuangan dan non-keuangan yang relevan. Artinya, setiap perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan, khususnya kinerja yang diukur melalui rasio keuangan, akan segera tercermin dalam harga saham.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.